



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan *Secure Attachment* Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Siswa SMP *Islamic Boarding School*

FATHIMAH ASSAYYIDAH & NONO HERY YOENANTO*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mencari tahu mengenai apakah ada hubungan antara *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri. *Secure attachment* orang tua adalah ikatan afeksi antara dua individu, yaitu orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang cukup besar disebabkan terjalinnya hubungan yang erat. Sementara itu, penyesuaian diri yaitu kemampuan seseorang untuk sukses dalam menyelesaikan keadaan, masalah, serta tekanan batin dalam seseorang agar mendapatkan keselarasan antara dirinya sendiri dan tuntutan yang diinginkan oleh lingkungannya. Terdapat sebanyak 126 partisipan dalam penelitian pada siswa SMP *islamic boarding school*. Alat ukur yang digunakan adalah *the inventory of parent attachment scale* oleh Armsden dan Greenberg dan *self-adjustment scale* milik Schneiders. Analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi *Spearman's Rho*. Hasil dari penelitian ditemukan adanya hubungan *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP *islamic boarding school* ($r(126)=.589; p=.000$).

Kata kunci: *penyesuaian diri, secure attachment orang tua*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between parental secure attachment and self-adjustment. Parental secure attachment is defined as an intense affectionate bond between two individuals, namely parents and children, due to the close relationship between the two. Meanwhile, self-adjustment is an individual's effort to succeed in overcoming the needs, conflicts, and inner pressures experienced with the aim of getting conformity between the demands in oneself and what is expected by the environment. There were 126 participants in this study who were islamic boarding middle school students. The measuring instruments used are the inventory of parent attachment scale by Armsden and Greenberg, and self-adjustment scale by Schneiders. Data analysis was performed using Spearman's Rho correlation technique. The results of the study found a relationship between parental secure attachment and self-adjustment in 126 islamic boarding middle school students ($r(126)=.589; p=.000$).

Keywords: *parental secure attachment, self-adjustment*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022, Vol. 2(2), 826-831

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: nono.hery@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Islamic boarding school memerankan hal utama dalam peningkatan kepribadian yang berpengaruh pada penyesuaian diri. Siswa yang menempuh pendidikan dalam dasar *islamic boarding school* dapat memiliki aktivitas yang teratur dan terdidik sifat kepedulian dan kepribadiannya, yang disebabkan peran pendamping. Pendamping tersebut dapat meningkatkan kepribadian baik yang selaras dengan standar akademik nasional. Standar akademik dengan dasar *islamic boarding school* memiliki tujuan untuk membantu siswa menghindari dari perilaku menyimpang sebagai dampak dari penyesuaian diri yang rendah (Khalidy dkk., 2014).

Masa usia SMP atau usia 12-15 tahun merupakan masa di mana individu berusaha mencari identitas diri yang dihadapkan dengan situasi untuk menyesuaikan diri tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga lingkungan sekitar. Penyesuaian diri memberikan siswa sebuah ruang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Siswa yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan baik cenderung akan menjadi individu yang tertutup dan tidak dapat mudah beradaptasi, hingga rendah diri dalam situasi yang asing bagi dirinya (Hurlock, 1991). Pada masa usia SMP atau usia 12-15 tahun, individu sudah dianggap matang secara seksual. Transisi dari anak-anak tidak hanya tumbuh dalam dimensi fisik, tetapi juga tumbuh dalam kompetensi kognitif dan sosial. Perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai terjadi lebih cepat pada saat berada di usia tersebut. Pada masa ini, siswa seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi untuk mencapai kepuasan terhadap lingkungannya. Secara sosial-emosional, remaja mulai mencari identitas dirinya dan mulai mengatur diri agar dapat menyesuaikan diri dan diterima dengan baik oleh lingkungannya (Santrock, 2007).

Siswa yang menetap di area *boarding school* membutuhkan usaha penyesuaian diri yang positif supaya tidak memiliki perilaku menyimpang di luar aturan, terjadi ketegangan, mengalami perkelahian, dan mengalami permasalahan dengan teman di lingkungan *boarding school*, hingga diharapkan terjadi peningkatan dalam prestasi belajar. Kehadiran orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam segala perilaku siswa termasuk penyesuaian diri, karena orang tua adalah orang terdekat sebagai bagian besar dalam perjalanan hidup masing-masing siswa. Orang tua juga menjadi tempat awal remaja belajar mengenal semuanya termasuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang baik berasal dari *secure attachment* dengan orang tua (Gunarsa, 2008).

Pada kenyataannya, penyesuaian diri yang rendah ditemukan pada hasil penelitian dari Hasanah (2011), dimana siswa SMP Al-Irsyad *Islamic Boarding School* yang berusia antara 12-15 tahun, dari 36 siswa, sebanyak 20 siswa memiliki penyesuaian diri yang rendah dengan persentase sebesar 55.6%. Berdasarkan hasil penelitian (Nurhadi, 2013), dari 111 siswa SMP Daarul Hikmah *Islamic Boarding School*, dengan usia 12-15 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang masih bersekolah menunjukkan masih banyak remaja yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dengan persentase sebesar 51% atau 56 siswa. Data-data tersebut menunjukkan lebih dari setengah siswa SMP *islamic boarding school* memiliki penyesuaian diri yang rendah.

Secure attachment orang tua adalah ikatan afeksi antara dua individu yaitu orang tua dan anak yang mempunyai pengaruh yang cukup besar disebabkan terjalinnya hubungan yang erat (Armsden & Greenberg, 1987). Sementara itu, penyesuaian diri, yaitu kemampuan seseorang untuk sukses dalam menyelesaikan keadaan, masalah, serta tekanan batin dalam seseorang agar mendapatkan keselarasan antara dirinya sendiri dan tuntutan yang diinginkan oleh lingkungannya. Salah satu faktor yang memengaruhi penyesuaian diri yaitu lingkungan keluarga yang membentuk *secure attachment* orang tua, dimana tingkah laku seseorang dapat menjadikan suatu hubungan berjalan setara antara dirinya sendiri dengan keadaan yang baru (Schneiders, 1964).

Remaja awal ingin memiliki identitas dengan cara bersikap apa adanya kepada diri sendiri dan ingin belajar menyesuaikan diri. Selama masa remaja, identitas akan menjadi lebih kuat dengan tanda mencari keseimbangan antara kebutuhan untuk otonomi dan hubungan. Pembentukan identitas tidak terjadi secara teratur tetapi juga tidak terjadi secara mendadak. Pembentukan itu dipengaruhi oleh *secure attachment* orang tua (Santrock, 2007). (Hurlock, 1991) menjelaskan bahwa *secure attachment* adalah hal penting yang mempengaruhi pemberian pemahaman makna kehidupan bagi siswa yang tetap bersandar pada orang tua. Pemahaman makna kehidupan bagi siswa dapat mempengaruhi kehidupan remaja pada tingkat berikutnya. Menurut (Armsden & Greenberg, 1987), hubungan yang terjalin baik antara remaja dan keluarga akan dapat mempengaruhi harga diri yang tinggi dan kesejahteraan emosi yang baik. Oleh karena itu, *secure attachment* yang terjadi antara siswa dan orang tua dapat menjadikan contoh bagi keadaan jiwa yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Karena masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri, maka tujuan penelitian ini untuk mencari tahu apakah ada hubungan *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP *islamic boarding school*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-*explanatory* karena peneliti ingin mengetahui korelasi antara *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang partisipan jawab melalui aplikasi *Google form*.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMP *islamic boarding school* dengan usia 12-15 tahun. Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Terdapat 126 partisipan (34,9% laki-laki, 65,1% perempuan). Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta membaca dan menyetujui *informed consent*.

Pengukuran

Pengukuran variabel *secure attachment* orang tua dilakukan menggunakan *the inventory of parent attachment scale* yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri dari 50 aitem yang mewakili dimensi *trust*, *communication*, dan *alienation*. Skala ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban (1="sangat tidak sesuai", 4="sangat sesuai"). Skala ini memiliki koefisien reliabilitas yang baik ($\alpha=.934$).

Pengukuran variabel penyesuaian diri *self-adjustment scale* yang dikembangkan oleh Schneiders (1964) yang terdiri dari 34 aitem yang mewakili dimensi kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan meminimalisir mekanisme pertahanan diri, kemampuan mengurangi rasa frustrasi, pola pikir rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, kemampuan pemanfaatan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif. Skala ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban (1="sangat tidak sesuai", 4="sangat sesuai"). Skala ini memiliki koefisien reliabilitas yang baik ($\alpha=.824$).

Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah persebaran data berdistribusi normal atau tidak, dan uji linearitas untuk melihat hubungan yang dimiliki antara variabel independen dan variabel dependen linear atau tidak.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman's rho* untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistic 23 for Mac*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *secure attachment* orang tua ($M=156$; $SD=26.19$) dan variabel penyesuaian diri ($M=105$; $SD=11.03$). Uji asumsi normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa pada variabel *secure attachment* orang tua, data berdistribusi tidak normal, tetapi pada variabel penyesuaian diri data berdistribusi normal. Berdasarkan kategorisasi partisipan, pada variabel penyesuaian diri ditemukan hasil 9 partisipan memiliki skor rendah, 93 partisipan memiliki skor sedang, dan 24 partisipan memiliki skor tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *secure attachment* orang tua dan penyesuaian diri ($r(126)=.589$; $p=.000$). Kekuatan hubungan *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri tergolong kuat.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa *secure attachment* orang tua berkorelasi dengan penyesuaian diri pada siswa *SMP islamic boarding school*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai *secure attachment* dengan penyesuaian diri yang sudah pernah dilakukan dengan subjek yang berbeda oleh (Krisjayanti, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *secure attachment* dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau. Maka mahasiswa rantau yang memiliki *secure attachment* akan semakin baik dalam penyesuaian diri. Koefisien korelasi pada skala *secure attachment* dan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau sebesar 0,549 artinya tergabung dalam golongan kuat, sehingga *secure attachment* yang tinggi memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

Berdasarkan kategorisasi partisipan, diketahui bahwa pada variabel penyesuaian diri ditemukan hasil 93 partisipan memiliki skor sedang dan 24 partisipan memiliki skor tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa 117 dari 126 siswa *SMP islamic boarding school* memiliki penyesuaian diri yang baik. Temuan ini memberi dukungan terhadap konsep Bowlby (1973) mengatakan bahwa individu yang memiliki riwayat pola *secure attachment* pada umumnya akan memiliki penyesuaian diri yang lebih kuat dibandingkan seseorang yang memiliki pola *secure attachment* yang rendah antara orang tua dan anak. Schneiders (1964) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor lingkungan individu yang meliputi lingkungan keluarga yang membentuk *secure attachment* orang tua.

Pada kategorisasi partisipan, diketahui juga bahwa pada variabel penyesuaian diri ditemukan hasil 9 partisipan memiliki skor rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada penyesuaian diri yang rendah. Temuan ini memberi dukungan terhadap teori menurut Hurlock (1991), remaja awal adalah tahap ketika menunjukkan kecenderungan perilaku ke arah negatif, karena ketika berada dalam masa anak-anak, mereka banyak merasakan kebingungan, ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan sebagai

dampak dari penyesuaian diri yang rendah. Pada penelitian dari Kumalasari & Ahyani (2012) juga menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai usaha penyesuaian diri yang negatif pada lingkungan dapat mempersulit diri dalam meraih kesenangan, sehingga siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri bisa membuat diri mengalami penurunan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain, tertutup, tidak dapat berbaur dengan orang lain, suka menyendiri, dan tidak dapat beradaptasi dengan keadaan yang berbeda darinya.

Hasil uji korelasi pada penelitian ini yang telah dilakukan dengan partisipan yang berbeda mendapatkan koefisien korelasi pada *secure attachment* orang tua dan penyesuaian diri pada siswa SMP *islamic boarding school* yang menghasilkan angka sebesar 0,589 sehingga termasuk dalam golongan kuat. Temuan ini memberi dukungan pada teori Armsden & Greenberg (1987) bahwa *secure attachment* orang tua pada masa remaja memprediksi tingginya harga diri, kepuasan hidup yang lebih besar, penyesuaian diri yang baik, kurangnya tekanan psikologis, dan mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar. Schneiders (1964) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor lingkungan pada individu meliputi lingkungan keluarga yang membentuk *secure attachment* orang tua. Secara sosial-emosional, remaja mulai mencari identitas dirinya dan mulai mengatur diri agar dapat menyesuaikan diri dan diterima dengan baik oleh lingkungannya (Santrock, 2007).

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ditemukan hubungan positif antara *secure attachment* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP *islamic boarding school*. Hal ini berarti bahwa jika *secure attachment* orang tua meningkat, maka penyesuaian diri akan ikut meningkat. Dan begitu pula sebaliknya, jika penyesuaian diri meningkat, maka *secure attachment* orang tua juga ikut meningkat. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mencari partisipan yang berbeda dan menambah jumlah sampel penelitian untuk menjangkau lebih banyak partisipan. Saran untuk siswa SMP *islamic boarding school* untuk memiliki *secure attachment* orang tua agar dapat meningkatkan penyesuaian diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT., penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Pak Nono yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada keluarga mulai dari orang tua, kakak, adik, keluarga besar, teman-teman, partisipan, serta seluruh pihak yang terkait atas dukungan, do'a, dan bantuannya selama ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Fathimah Assayyidah dan Nono Hery Yoenanto tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Bowlby, J. (1973). Separation: Anxiety and anger. Dalam *Attachment and Loss: Vol. II*. Basic Books.
- Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Dalam *PT. BPK Gunung Mulia*.
- Hasanah, D. R. (2011). *Penyesuaian diri pada siswa islamic boarding school batu* [Skripsi, University of Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/31971/>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). Erlangga.
- Khalidy, S., Supriyanto, E., & Sumardi. (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School Di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9, 77–84.
- Krisjayanti, A. M. (2019). *Hubungan antara kelekatan aman dan penyesuaian diri mahasiswa rantau di universitas sanata dharma* [Skripsi, Sanata Dharma University]. <http://repository.usd.ac.id/35481/>
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19–28. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33>
- Nurhadi, R. A. (2013). *Hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja di islamic boarding school smpit daarul hikmah bontang*. [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/100873/>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid 2* (11 ed.). Erlangga.
- Schneiders, A. A. (1964). Personal adjustment and mental health. Dalam *Child development and adjustment: Study of child psychology*. Rinehart.